

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Topik Laju Reaksi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Asmiwati

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, Indonesia

*Corresponding Author: asmiwati1313@gmail.com

ABSTRACT

This research is a Class Action Research with two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The study was conducted on 32 students of class XI IPA at MAN 1 Pekanbaru. Techniques used in collecting data include tests and observation of student activities. The results showed that the application of the TAI type of cooperative learning model could improve student learning outcomes. This is evidenced by an increase in student learning outcomes and student activity from cycle I to cycle II, namely the value of learning outcomes on the final test and student activity in cycle I is 80% of students scored 78 and the average value of student activity is 1.9, while in the final test and student activity in cycle II were 90% of students scored 78 and the average value of student activity was 2.7. This shows an increase in student learning outcomes and activeness by using the TAI type of cooperative learning model.

Keywords: Classroom Action Research, TAI Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan itu menuntut diadakan pembaharuan di bidang pendidikan. Pembaharuan di bidang pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar dikelas. Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah (Slameto,1995). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar yang membuat siswa belajar optimal untuk mendapatkan hasil belajar memuaskan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran karena dengan penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Slameto (1995) menyatakan bahwa metode mengajar mempengaruhi hasil belajar, metode mengajar yang kurang baik akan berakibat buruk bagi siswa dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memuaskan. Oleh karena itu seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Pada proses pembelajaran hendaknya siswa dituntut aktif untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran kooperatif siswa dituntut bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk memecahkan suatu masalah. Pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai bertanggung jawab membantu siswa yang lemah dalam kelompok masing-masing.

Menurut Slavin(2009), terdapat tiga konsep utama yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Pembelajaran kooperatif salah satu strategi pembelajaran yang mencerminkan siswa aktif. Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menenkan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Pembelajaran TAI membuat siswa bekerja dalam tim-tim kooperatif, mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling mendorong untuk maju (Slavin, 2009). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada pembelajaran kimia topik laju reaksi di MAN 1 Pekanbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan pada siswa sebanyak 32 orang siswa di kelas XI IPA MAN 1 Pekanbaru. Dalam penelitian ini, dilaksanakan dua siklus yang masing-masing dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi beserta rencana yang direvisi. Pengumpulan data dalam penelitian

dilakukan dengan menggunakan observasi, dan hasil tes belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk analisis data tes hasil belajar dan analisis kualitatif untuk data observasi. Dalam menganalisis data penelitian hasil belajar tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 78, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi hasil belajar/aktifitas pesertadidik dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dengan Tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran laju reaksi seperti terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Aktifitas Peserta Didik Materi Laju Reaksi

Tabel 1. Analisis Wawancara Guru

No.	Rentang Nilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	≤ 24	1	3,12	-	-	1	3,12	-	
2	25 - 50	5	15,63	3	3,93	2	6,25	1	3,12
3	51 - 75	4	12,50	3	3,89	1	6,25	2	6,24
4	76 - 100	22	68,75	26	81,25	28	87,5	29	90,06
Jumlah		32		32		32		32	
	≤ 60	1	3,13	-	-	1	-	1	
	61 - 70	5	30,00	3	3,98	2	6,25	2	6,25
	71 - 80	3	3,98	3	3,98	2	6,25	1	6,25
	81 - 90	9	28,13	7	21,19	6	18,75	5	15,63
	91- 100	14	43,75	19	59,38	21	65,63	23	71,88

Dari rekapitulasi Hasil belajar/Aktifitas siswa seperti yang tercantum pada tabel 1 terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤60 (di bawah KKM) berjumlah yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 3 orang (3,98%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 3 orang (3,98 %), nilai 81-90 berjumlah 7 orang (21,19%), dan 91-100 berjumlah 19 orang (59,38%). Pada pertemuan 3 (siklus II) dari rekapitulasi hasil belajar/aktifitas siswa seperti yang tercantum pada tabel diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan 3 (siklus II) yang mendapat nilai ≤60 (di bawah KKM) berjumlah 1 orang (3,12 %), yang mendapat nilai 61-70 berjumlah 2 orang (6.25%), yang mendapat nilai 71-80 berjumlah 2 orang (6,25%), nilai 81-90 berjumlah 6 orang (18,75%), dan 91-100 berjumlah 21 orang (65,63%). Hasil rekapitulasi hasi belajar siswa aspek aktifitas pada materi laju reaksi dapat dilihat secara jelas pada diagram berikut ini.

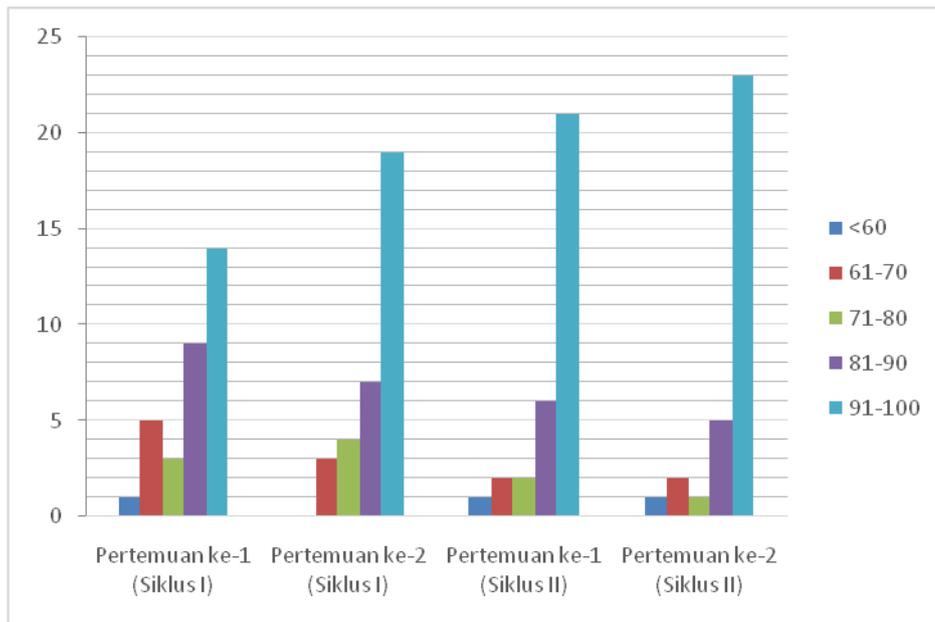


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Aktifitas Peserta Didik Materi Laju Reaksi

Dari Diagram 1, terlihat dari pertemuan 1 sampai 4 terjadi peningkatan hasil belajar dan terjadi penurunan siswa yang mendapat nilai rendah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas XI IPA di MAN 1 Pekanbaru.

Pada kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bantuan guru lain sebagai observer. Kegiatan belajar mengajar diawali guru memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran kooperatif tipe TAI. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok. Dari 32 siswa, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Dan tiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Guru melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Namun pada Siklus I ini guru dalam memberikan apresiasi kepada kelompok yang terbaik hasil diskusinya, kurang memberikan pujian yang semangat karena guru hanya menyebutkan fokus kepada kelompok terbaik hasil diskusinya. Dalam pembelajaran ini guru cukup baik dalam memberikan bimbingan terhadap kerja kelompok. Terlihat dari 8 kelompok yang ada, 6 kelompok dapat mengerjakan benar semua dari soal yang diberikan. Skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa 1,9 dari skor rata-rata maksimal 2 sehingga pembelajaran ini sudah dikatakan tidak baik dari hasil observasi terlihat partisipasi siswa dalam kelompok masih rendah. Hal ini terjadi karena siswa masih dalam tahap beradaptasi dengan anggota kelompoknya. Dalam presentasi hasil kelompok, terlihat siswa sangat antusias sekali meskipun masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Siklus II dilaksanakan setelah refleksi siklus I dilaksanakan. Dari refleksi yang dilakukan pada siklus I diketahui jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 78 belum semua aspek menunjukkan 85% . Demikian juga guru belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan juga hasil observasi aktivitas siswa dalam kelas terlihat masih cukup baik. Kegiatan belajar mengajar dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dari 32 siswa, yang terdiri dari 4 siswa setiap kelompoknya. Anggota tiap kelompok tetap seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran kooperatif TAI dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dengan baik. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memotivasi belajar siswa agar siswa giat mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa dengan merata. Hal ini dapat terlihat dari soal yang diberikan dalam kelompok terdapat 7 kelompok dapat menyelesaikan soal benar semua, sedang 1 kelompok adalah salah satu. Dalam mempresentasikan hasil kelompok, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok, terutama pada kelompok yang belum pernah mempresentasikan hasil diskusinya. Penghargaan kelompok diberikan pada kelompok yang hasil diskusinya baik, terkompak, dan teraktif. Skor rata-rata hasil observasi aktivitas siswa sebesar 2,7 dari skor rata-rata maksimal 3, sehingga pembelajaran berjalan baik. Setiap anggota kelompok mau melakukan diskusi kelompok dan partisipasi siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas kelompoknya karena ia mengerjakan secara individu. Sedangkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang dibahas cukup baik. Kebenaran jawaban siswa dalam diskusi kelompok juga baik, hal ini terlihat dari skor kebenaran jawaban siswa dengan materi yang dibahas dalam diskusi diberi skor 3.

SIMPULAN

Pembelajaran kimia dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA MAN 1 Pekanbaru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 78 pada siklus I sebesar 80% dan Siklus II sebesar 90%. Aktivitas belajar siswa pada saat diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus 1 yaitu dapat dikatakan kurang baik yaitu dengan skor 1,9 sedangkan pada siklus II mendapat skor 2,7 dengan kategori aktifitas baik.

REFERENSI

- Ali, H. M. (2000). *Guru dalam proses belajar mengajar*. PT Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.

- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. (2009). *Cooperatif learnig, teori, riset dan praktik* terjemahan Lita. Bandung: Nusa Media.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Asmiwati

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru